
**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* DAN *PRICE EARNING RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Saprudin¹, Arno Sebastian², Maya Mustika³

Program Studi Manajemen Keuangan dan Perbankan¹, Program Studi Manajemen², ,
Program Studi Akuntansi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta^{1,2},

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta³

saprudinmaksudi@gmail.com¹, arno.sebastian18@gmail.com²,

mayamustika02@gmail.com³

Abstrack. *The purpose of this study was to determine the effect of Return on Investment and Price Earning Ratio on stock prices, either partially or simultaneously on manufacturing companies in the Pharmaceutical Industry sector on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Data was obtained from direct observation and documentation from the IDX Yearly Statistics and daily trading reports published by The Indonesia Capital Market Institute. Data analysis in this research uses descriptive analysis method and quantitative statistical analysis using SPSS 22 for windows program. Partially the results of the study show that Return on Investment has a significant influence on stock prices and Price Earning Ratio also has a significant effect on stock prices. Simultaneously Return on Investment and Price Earning Ratio have a significant influence on stock prices. So management needs to increase the growth in the value of ROI, and keep the PER value high.*

Keywords: *Investment Return, Price Earnings Ratio, Stock Prices*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham, baik secara parsial ataupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Data diperoleh dari pengamatan langsung dan dokumentasi dari laporan *IDX Yearly Statistics* dan *daily trading* yang diterbitkan oleh *The Indonesia Capital Market Institute*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 22 for windows. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return on Investment* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

saham. Sehingga manajemen perlu meningkatkan pertumbuhan nilai ROI, serta menjaga nilai PER tetap tinggi.

Kata Kunci: *Return on Investment, Price Earning Ratio, Harga Saham*

I. PENDAHULUAN

Industri manufaktur masih menjadi perusahaan yang cukup memiliki potensi berkembang cukup baik di Indonesia, salah satunya adalah untuk sektor Farmasi. Dengan jumlah penduduk yang banyak, kesadaran masyarakat akan kesehatan yang semakin meningkat, serta ditambah dengan program jaminan kesehatan nasional yang sedang digalakan oleh pemerintah dalam beberapa tahun ini. Hal ini cukup membawa angin segar untuk pertumbuhan usaha yang positif bagi dunia farmasi.

Selama tiga tahun terakhir, industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian Indonesia. Dari tahun ke tahun, sumbangsih industri ini selalu berada di angka 20 % dengan laju pertumbuhan stabil. Merujuk data pemerintah, kontribusi industri manufaktur ke Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2018, mencapai angka 20,5 % atau lebih tinggi dari kontribusi rata-rata setiap industri. Dari segi nilai, pertumbuhan manufaktur Indonesia menyentuh angka Rp2.555 triliun dengan nilai pertumbuhan sebesar 4,87 %. (Kontan.co.id, 31 Januari 2019).

Menurut airlangga hartanto, bahkan di tingkat Asean, Perusahaan Manufaktur Indonesia (PMI), manufaktur Indonesia pada maret 2019 menempati peringkat ke-4 atau mampu melampaui capaian Thailand (50,3), Singapura (47,9), dan Malaysia (47,2). Perusahaan Manufaktur Indonesia (PMI), manufaktur Indonesia juga lebih tinggi dari perolehan Perusahaan Manufaktur Indonesia (PMI), manufaktur Asean sebesar 50,3. (gatra.com, 1 April 2019).

Dilihat dari artikel yang bersumber dari Kontan pada 01 April 2019 di atas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan sehingga kepercayaan diri para investor tumbuh dan manufaktur di Indonesia akan terus

mendapatkan pendanaan di pasar modal karena dinilai oleh investor iklim di Indonesia tetap stabil dan berpotensi.

Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak bertemu, khususnya untuk pihak yang akan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil dari penjualan tersebut akan digunakan sebagai bagaian dari tambahan dana operasi perusahaan atau untuk memperkuat modal usaha perusahaan. Dengan demikian dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut.

Mengapa pasar modal dijumpai di banyak negara? Banyak negara yang mengimpikan mempunyai pasar modal yang maju dan berkembang pesat. Melalui berbagai kebijakan strategis, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, mereka berlomba memajukan pasar modalnya.

Dengan hidupnya aktivitas pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian turut meningkat, karena pasar modal menjadi salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan yang kekurangan modal, sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar lagi dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan pada khususnya serta kemakmuran masyarakat luas pada umumnya.

Sejalan dengan perkembangan pasar modal tersebut, kini peranan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang sudah *go public* menjadi semakin penting. Laporan Keuangan suatu entitas merupakan salah satu informasi utama bagi para investor untuk dapat memperoleh informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan manufaktur.

Kinerja keuangan biasanya memfokuskan penilaian pada bidang keuangan perusahaan. Penilaian di sini sebagai upaya untuk memantau pengelolaan keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat dideteksi tentang

kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangannya.

Melihat fluktuasi nilai perusahaan dapat juga dilakukan dengan melihat harga saham perusahaan tersebut yang selalu berfluktuasi. Investor biasanya mengharapkan saham yang dimilikinya naik, jika harga saham yang dimiliki turun maka akan menjadi masalah bagi investor, yaitu akan kehilangan sebagian kekayaannya dan juga bagi perusahaan, yaitu akan kehilangan kepercayaannya dari para investor. Karena bagi para investor, investasi dalam suatu saham memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Melalui investasi dalam saham, para investor berharap dapat memperoleh *capital gain* (keuntungan modal) yang tinggi.

Keuntungan atas modal (*Capital Gain*) merupakan selisih lebih antara harga beli dengan harga jual. Keuntungan modal dapat terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan atau jual beli saham perusahaan terbuka di pasar sekunder. Selain itu investor juga biasanya berharap dapat memperoleh dividen tunai yang diberikan oleh perusahaan tempat mereka menempatkan investasinya, yang besarnya sebanding dengan jumlah saham yang dikuasai oleh masing-masing investor.

Oleh karena itu, perusahaan manufaktur yang go public juga harus mampu memberikan informasi yang berguna bagi investor selain laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa informasi di antaranya adalah dengan melihat *Return on Investment* dan *Price Earning Ratio*.

Pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI), yang di beberapa referensi lain rasio ini juga diistilahkan dengan *Return on Total Asset* (ROA). *Return on Total Asset* (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana suatu investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Adapun investasi tersebut pada hakikatnya sama dengan nilai aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. juga dapat dipandang sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, efisiensi dan kinerja manajemen. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara *Market Price Share* (harga per lembar saham) dengan *Earning per Share*

(laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* (PER) ini juga dapat dipandang sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan manufaktur di Indonesia mampu menghasilkan *earning* yang lebih tinggi pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian atas "Pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (Periode 2014-2018)".

II. KAJIAN LITERATUR

Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan berdasarkan pada komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304), "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya."

Kasmir (2010:115) mengatakan, "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapat laba dari kegiatan perusahaannya yang dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola usahanya.

Dalam penelitian Neneng Tita Amalya (2018) menyebutkan bahwa *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya di saat

ROA meningkat maka harga saham pun akan meningkat.

Menurut Fahmi Irham (2014:337), “Return on Investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasi ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). “ROA ini untuk melihat sejauh mana suatu investasi yang telah ditanamkan oleh investor mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor tersebut. Sementara itu pada dasarnya investasi tersebut sebenarnya sama dengan nilai asset perusahaan yang telah ditanamkan atau ditempatkan dalam proses operasi bisnisnya.” Menurut Harmono (2017:235), “ROI adalah tingkat kemampuan laba perusahaan yang mencerminkan sejauh mana total investasi perusahaan mampu menghasilkan laba bersih perusahaan.”

Hasil penelitian Martisa Nabila Yumia dan Khairunnisa (2015). Menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan Indeks Sektoral Pertambangan sub sector logam dan mineral periode 2010-2014. Adapun hasil penelitian Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, Dyah Perwitasari, (2017) menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan pada regresi linear berganda.

Prastowo Dwi (2011:102) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*, yang disingkat P/E Ratio atau PER, menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Earning per Share*. Oleh sebagian besar investor, angka ratio ini biasanya digunakan untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa yang akan datang.

Bagi investor untuk mempunyai kesediaan menerima kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) sangat bergantung pada prospek perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki PER yang rendah pula.

Price Earning Ratio (PER) akan menjadi tidak memiliki makna apabila perusahaan tersebut mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau perusahaan tersebut menderita kerugian. dalam keadaan ini, *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan bisa menjadi begitu tinggi (abnormal) atau bahkan menjadi negatif.”

Menurut Harmono (2017:57), *Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

Adapun Fahmi Irham (2012:138) menyatakan bagi para investor semakin tinggi *Price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham).

Menurut Sunariyah (2011:4) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu: investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*).

Ary Gumanti Tatang (2011:9) menyatakan Investasi (*investment*) adalah penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*). Jadi, investasi adalah upaya investor melepaskan konsumsi hari ini dalam upaya untuk mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik (tinggi) dimasa mendatang. Investasi juga merupakan sarana yang digunakan untuk membuat uang lebih banyak (*make more money*).

Menurut Ary Gumanti Tatang (2011:39), sama halnya berinvestasi pada

obligasi, berinvestasi pada saham (di pasar modal) juga terekspos pada sejumlah risiko. Risiko-risiko seperti risiko usaha/bisnis, risiko keuangan, risiko sistematis, risiko keagenan, risiko peraturan, risiko inflasi dan risiko suku bunga, akan dihadapi oleh para investor sehingga mereka harus siap dan mempertimbangkannya sebelum memutuskan suatu investasi.

Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:167) menyatakan bahwa *Capital Gain* (keuntungan modal) merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

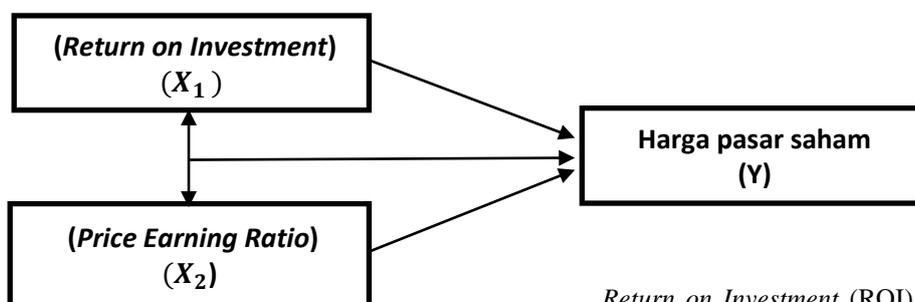
Harga saham biasanya berkaitan erat dengan harga pasar suatu saham. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102), Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga

saham bias berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam waktu hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Adapun menurut Thomas Anthanasius (2012:30) pada bursa saham terdapat beberapa istilah yang terkait dengan harga saham, di antaranya *open*, *high*, *low*, *close*, *bid* dan *ask*.

Rusdin (2008: 181) mengelompokkan harga saham menjadi tiga jenis di antaranya harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Ary Gumanti Tatang (2011:222), ada empat variabel eksogen atau variabel bebas (*independent variables*) yang jelas-jelas mempengaruhi harga saham. Keempat variabel tersebut adalah Tarif pajak perusahaan, Perubahan belanja atau pengeluaran negara, Perubahan dalam nominal uang, dan Potensi output perekonomian.

Pengaruh *Return on investment* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga pasar perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Return on Investment (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 = ada pengaruh secara signifikan Return on Investment (ROI) terhadap harga saham.
- H2 = ada pengaruh signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham.
- H3 = ada pengaruh secara signifikan

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode yang dipakai, penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal. Metodologi penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel. Dalam hal ini variabel (*dependent variable*) adalah perubahan harga saham,

sedangkan variabel bebasnya (*independent variable*) adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Teknik pengambilan data yang digunakan, yaitu melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI, dimana laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu unsur dalam penelitian yang sangat membantu komunikasi bagi peneliti adalah pada definisi operasional. Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan atas variabel penelitian dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur.

Menurut Sugiyono (2017:68), variabel independen adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun definisi operasional dari variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* merupakan rasio ini mencoba mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio yang diperoleh dengan investasi (total aktiva) yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut. Sedangkan *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Sugiyono (2017:68), menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan atau

closing price pada akhir tahun (selama satu tahun) atau harga saham penutupan pada bulan Desember.

Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder, data tersebut sudah tersedia namun masih memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas dari Laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2018. Data sekunder tersebut berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia.

Data yang dikutip dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang menampilkan rasio *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan objek penelitiannya mengenai *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Dalam perusahaan industri manufaktur sektor farmasi ini terdapat sebanyak 10 perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan industri barang konsumsi sektor farmasi periode 2014-2018.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis regresi yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Alat analisis data yang digunakan adalah program aplikasi *Statistical product and services solutions* (SPSS) versi 20.0.

Sebelum dilakukannya pengujian regresi berganda, maka peneliti perlu melakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representative lagi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, maupun uji

heteroskedastisitas serta dilakukan pula uji autokorelasi, semua uji tersebut dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya peneliti melakukan uji atas hipotesis yang sebelumnya dibuat yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada pengaruh antar variabel tersebut atau tidak adanya pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti

tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014-2018. Penelitian ini mengambil topik apakah *Return on Investment* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri tersebut. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI).

Tabel 1. Return on Investment, Price Earning Ratio dan Harga Saham

perusahaan	Tahun	ROI	PER	Harga Saham
INAF	2014	0.0009	23.13	355
	2015	0.0032	12.21	168
	2016	0.0166	37.75	4680
	2017	0.0322	21.79	5900
	2018	0.0206	43.52	6500
KAEF	2014	0.0796	42.43	1465
	2015	0.0773	22.15	870
	2016	0.0588	65.9	2750
	2017	0.0531	58.59	2700
	2018	0.0819	48.07	2600
KLBF	2014	0.1707	43.27	1830
	2015	0.1502	30.95	1320
	2016	0.1543	31.28	1515
	2017	0.1476	33.39	1690
	2018	0.1376	29.61	1520
DVLA	2014	0.0654	18.24	1690
	2015	0.0756	11.17	1300
	2016	0.0947	10.73	1755
	2017	0.0903	9.55	1960
	2018	0.1208	9.98	1940
MERK	2014	0.2098	66.61	8000
	2015	0.2221	18.74	6725
	2016	0.2067	26.64	9200
	2017	0.1708	18.92	8900
	2018	0.921	10.14	4300

PYFA	2014	0.0153	12.16	135
	2015	0.0193	62.57	112
	2016	0.0308	28.25	200
	2017	0.0446	14.33	183
	2018	0.0451	17.63	189

Sumber: *The Indonesia Capital Market Institute Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 1, ROI yang paling kecil sebesar 0.0009 yaitu pada perusahaan Indofarma pada tahun 2014. Dan paling tinggi pada PT Merck yang tahun 2015 sebesar 0.2221. sedangkan PER yang paling kecil sebesar 9,55 yaitu perusahaan Darya-Varia pada tahun 2017. Sedangkan yang paling tinggi ada di perusahaan Merck pada tahun 2014 sebesar 66,61. Adapun harga saham yang paling kecil sebesar 112 satuan perusahaan PYFA pada

tahun 2015 dan yang tertinggi sebesar 9.200 satuan perusahaan MERK pada tahun 2016.

Analisis Deskriptif dalam pembahasan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif tersebut disajikan sebagaimana pada tabel 2. Dalam tabel tersebut menyajikan informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dan jumlah data dari variabel-variabel yang telah diteliti (N).

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2748.40	2732.380	30
ROI	.11736	.165191	30
PER	29.32333	17.576225	30

Sumber: *Olah data penelitian tahun 2019*

Berikut mengenai penjelasan statistik deskriptif dalam tabel 2, variabel harga saham memiliki nilai rata-rata dari harga saham sebesar Rp2.748,40,- dan standar deviasi harga saham sebesar Rp2.732,380,- dengan jumlah pengamatan sebanyak 30 data (N). variabel *return on invesment* memiliki nilai rata-rata sebesar 11,736 % dan standar deviasi *return on invesment* sebesar 16,5191% dengan jumlah pengamatan sebanyak 30 data (N). Dan variabel *price earning ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 29,32333 kali dan standar deviasi *price*

earning ratio sebesar 17,576225 kali dengan jumlah pengamatan sebanyak 30 data (N).

Setelah dilakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji hetereskedastisitas dan lain-lain atas data-data yang diperoleh peneliti tersebut, dan menunjukkan hasil uji yang baik. Maka berikutnya peneliti melakukan uji hipotesis atas penelitian ini, dengan hasil sebagaimana diuraikan berikut ini.

Uji t dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel bebas secara parsial (*individual*) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh

Return on Investment terhadap harga saham secara parsial dan pengaruh *Price Earning ratio* terhadap harga saham secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1057.012	1061.396		.996	.328
ROI	5677.976	2988.748	.343	2.900	.038
PER	34.955	28.090	.225	2.244	.042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 3, nilai t hitung yang diperoleh atas variabel *return on investment* sebesar 2.900 maka dapat dijelaskan sebagai berikut, t hitung > t tabel atau 2,900 > 2,04841 dan nilai signifikan < 0,05 atau 0,038 < 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan *return on investment* terhadap harga saham. Adapun nilai t hitung untuk variabel *price earning ratio* diperoleh sebesar 2,244 maka dapat dijelaskan bahwa t hitung > t tabel

atau 2,244 > 2,04841 dan nilai signifikansi < 0,05 atau 0,042 < 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan *price earning ratio* terhadap harga saham.

Selanjutnya peneliti juga melakukan Uji F yang digunakan untuk menguji apakah *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan atau Bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30911078.287	2	15455539.144	4.248	.025 ^b
	Residual	185600072.913	27	6874076.775		
	Total	216511151.200	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors (Constant): PER, ROI

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,248 dengan nilai sig. sebesar 0,025. Maka dapat dinyatakan bahwa F hitung > F tabel atau 4,248 > 3,35 dari nilai signifikansi < 0,05 atau 0,025 < 0,05.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *return on investment* (ROI) dan

price earning ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.412	2621.846

a. Predictors: (Constant), PER, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi. Pada penelitian kali ini nilai R^2 yang didapat adalah 0,460 artinya persentase sumbangan pengaruh *return on investment* (ROI) dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar 46,00 %. Sedangkan sisanya sebesar 54,00 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan *Return on investment* berpengaruh terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis Ini menunjukkan bahwa signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adalah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan yang ditunjukkan oleh *Return on Investment* (ROI) diikuti oleh peningkatan harga saham, artinya semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka perusahaan semakin mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Aset tersebut berhasil digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat menunjukkan bahwa variabel *return on investment* (ROI) dapat digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham.

h terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis II menunjukkan bahwa signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya adalah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan yang ditunjukkan oleh *Price Earning Ratio* (PER) diikuti oleh peningkatan harga saham. Tingginya *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga, maka dapat menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) dapat digunakan pula dalam memprediksi naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan.

***Return on investment* dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham**

Hasil uji Hipotesis III menunjukkan pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji F. hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 46,00 % sedangkan sisanya sebesar 54,00 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pengujian-pengujian dan analisis serta pembahasan mengenai pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka atas penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Return on Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian Nilai $t_h > t_k$ atau $2,400 > 2,04841$, dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_h > t_k$ atau $2,244 < 2,04841$ dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,042 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

Secara simultan *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian nilai $F_h > F_k$ atau $4,248 > 3,35$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham. Adapun besarnya pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar 46,00 %, sedangkan sisanya sebesar 54,00 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dengan demikian para investor perlu memperhatikan perolehan nilai *return on investmen* dan *price earning ratio* atas perusahaan-perusahaan yang menjadi incarannya, agar harga saham perusahaan yang dibelinya tetap terjaga dengan baik. Dan bagi

para manajemen perusahaan perlu mengupayakan perolehan *return on investmen* dan *price earning ratio* pada posisi yang baik, syukur-syukur dapat tumbuh secara konsisten meskipun tidak terlalu tinggi pertumbuhannya.

REFERENSI

- [1] Amalya, Neneng Tita. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Sekuritas* Volume 1 Nomor 3 (hlm.178).
- [2] Amaliyah, Nuri Firdaus. Prianto, Seger. Perwitasari, Dyah. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia. *E-Jurnal EcoBuss* Volume 5 Nomor 2 (Hlm.35).
- [3] Anthanasius, Thomas. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- [4] Darmaji dan Fakhruudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- [6] Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [7] Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- [8] Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Hartanto, Airlangga. (2019). PMI Nikkei: Indonesia Ranking 4, Lampau Thailand, Singapura dan Malaysia. *gatra.com*, 1 April 2019
- [11] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [12] Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- [13] Ramdan, Dadan. (2019). Klasifikasi data

- penting untuk peningkatan industry manufaktur. Kontan.co.id, 31 Januari 2019
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang, Ary Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wiyono, Gendro. Kusuma, Hadri. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yunia, Martisa Nabila. Khairunnisa. (2015). "Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Manajemen* Volume 2 Nomor 3 (Hlm. 3189).